

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Nilai-nilai Moderasi beragama dalam bersosial media bagi siswa di SMPN 40 kota Palembang**

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dan siswa di SMPN 40 Kota Palembang pada bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkembang selama proses penelitian dilapangan maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan mengenai sistem pembelajaran yang diberlakukan oleh pihak sekolah. Jadi berdasarkan observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 40 Kota Palembang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wahyuni, S. Pd., M. Si degnan pertanyaan Apa saja nilai- nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa di SMPN 40 kota Palembang? Beliau menjawab:

“Disini saya meanamkan nilai- nilai pada moderasi beragama diajarkan oleh guru-guru SMPN 40 tersebut sesuai pembelajaran terfokus pada sikap moderasi beragama sehari- hari tentang saling menghormati, menghargai perbedaan, dan tanggung jawab Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa,<sup>1</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh informasi 2 bapak Debi saputra S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Wahyuni, Selaku Kepala Sekolah di SMPN 40 Kota Palembang 08 November 2022 Pukul 10.34 WIB

“Dengan mengajarkan Siswa Smp 40 kota Palembang bersikap toleransi antar beragama di lingkungan sekolah saling menghargai dan tidak meyakini siswa yang menganut agama lain. memberikan pemahaman tentang agama yang lebih mendalam, “ lakum dinukum waliyadh” dan surat al kafirun mengajarkan siswa bersifat toleranis.

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Islam	516	547	1063
Kristen	3	7	10
Katholik	1	1	2
Hindu	1	0	1
Budha	0	1	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>521</b>	<b>556</b>	<b>1077</b>

dengan Agama islam 90 % dan upaya guru dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan agama.<sup>2</sup>

Berikut adalah hasil penelitian mengenai nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa SMPN 40 kota Palembang berdasarkan hasil wawancara, akan dijelaskan melalui poin poin sebagai berikut :

#### 1. Tasamuh

Konsep tasamuh yang berarti toleransi, dalam hal ini termasuk juga pada toleransi dalam beragama ataupun menerima suatu suatu perbedaan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Debi Saputra, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Kota Palembang 8November 2022 Pukul 10.08 WIB.

yang terjadi dengan lapang dada. Sama halnya yang dinyatakan oleh salah satu siswa yang bernama Yones Ritonga, sebagai berikut :

Menurut saya toleransi beragama adalah suatu hal yang penting. Dikarenakan agama yang saya anut adalah agama Kristen dan merupakan agama yang minoritas sekitar 10% dari murid yang disekolah, tetapi siswa yang beragama lain tetap menerima saya walaupun dengan perbedaan agama. Sama halnya dalam sosial media saya menunjukkan identitas agama saya yang rutin ibadah ke gereja tetapi orang lain menghargai perbedaan tersebut, bahkan memberikan apresiasi karena ibadah rutin yang saya lakukan.<sup>3</sup>



---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Yones Ritonga, siswa SMPN 40 Palembang, 6 November 2022, Pukul 10.00

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Yohanes Ritonga selaku siswa SMPN 40 Palembang bahwa ia beranggapan sikap tasamuh atau yang berarti toleransi adalah suatu hal yang sangat penting. Yohanes yang beragama Kristen yang merupakan agama minoritas tetapi bisa dihargai serta memiliki hak serta kewajiban sama seperti yang lain.

Sama halnya yang disampaikan oleh salah satu siswa bernama Putri Nur yang menganut agama islam. Dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut saya agama adalah suatu hal yang penting. Namun dalam suatu perbedaan manusia harus mampu serta berlapang dada untuk merasakan perbedaan tersebut. Contohnya dilihat pada aplikasi yang menunjukkan identitas agama semua orang yang berbeda, dan kita harus menerima perbedaan dengan tidak menghina ataupun menyudutkan perbedaan dalam beragama.<sup>4</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh Putri Nur selaku siswa SMPN 40 Palembang yang menyatakan bahwa setiap orang bebas dalam mengekspresikan agama yang dianut dan untuk perbedaan tersebut, orang lain harus menerima perbedaan bahkan tidak menghina serta menyudutkan orang tersebut dalam perbedaan yang ada.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa siswa di SMPN 40 Kota Palembang sangat menjunjung tinggi perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitar sekolah maupun dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Putri Nur, Selaku siswa di SMPN 40 Palembang, 6 November 2022, Pukul 10.15

bersosial media. Tanpa menghina ataupun menyudutkan antar umat beragama.

## 2. Tawasuth

Tawasuth, adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, tidak terlalu jauh kekanan (fundamentalis) dan terlalu jauh kekiri (liberalis).<sup>5</sup> Dengan sikap inilah islam bisa diterima disegala lapisan masyarakat. Sesuai dengan-hal tersebut, diharapkan umat manusia tidak akan terjebak oleh prilaku-prilaku yang-menyimpang dari syariat islam yang membawa mereka ke jalan yang sesat. Manusia akan hidup rukun, damai, sejahtera dan mempunyai tujuan hidup yang pasti.

Sikap tawasuth yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan ekstrimisme. Penerapan sikap tawasuth dengan berbagai dimensinya bukan berarti bersifat serba boleh (kompromistik) dengan mencampur adukan semua unsur (sinkretisme). pertemuan dengan unsur lain. Karakter tawasuth dalam islam adalah titik tengah diantara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah swt. Sama halnya yang disampaikan oleh Dwi Andini dalam wawancara sebagai berikut :

Menurut saya bersikap adil dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara menerima masukan dan saran baik itu berasal dari teman, tetangga, maupun keluarga yaitu berupa suatu kritik yang

---

<sup>5</sup> Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah-Umat Islam-Indonesia* (Kediri: PP. Al Falah Ploso-Kediri, 2014), Hlm.36

membangun. Dan orang lain berharap bahwa kita sebagai manusia yang bersosialisasi mau ataupun dapat menerima pendapat mereka mengenai apapun terkait juga mengenai keyakinan ataupun agama yang kita anut.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan diatas dapat dikatakan bahwa siswa di SMPN 40 Kota Palembang sangat menghargai masukan pendapat siapapun karena Negara yang kita anut merupakan Negara yang selalu ingin berkembang dengan menerima saran dari siapapun jika itu mampu membangun menjadi suatu hal yang lebih berdampak positif untuk kehidupan ke depannya.

Sama halnya yang disampaikan oleh Winda wati dalam wawancara mengenai Nilai moderasi Agama berupa tawasuth yang berarti pada suatu nilai keadilan yaitu berada ditengah-tengah tanpa memihak suatu hal apapun, yang dinyatakan sebagai berikut :

Menurut saya dan pandangan terhadap beberapa orang yang berbeda agama, tetap harus menunjukkan suatu sikap yang tanpa memihak suatu apapun kecuali pada keyaninan manusia terhadap Tuhan. Dalam bersosial media manusia dituntut untuk bijak serta mempertimbangkan suatu hal yang mendatangkan dampak positif maupun negatif sebelum menyampaikan suatu argumen yang tiap-tiap orang pastinya berbeda.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa siswa di SMPN 40 Kota Palembang menunjukkan suatu sikap yang bersikap adil ataupun tanpa memihak apapun, dan siswa juga sudah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Dwi Andiri, Selaku siswa SMPN 40 Kota Palembang, Tanggal 6 November 2022, Pukul 10.45

<sup>7</sup> Wawancara dengan Winda wati, Selaku siswa di SMPN 40 Kota Palembang, Tanggal 6 November 2022, Pukul. 10.50

mampu mempertimbangkan dampak yang akan didapat jika melontarkan argument yang bersifat positif maupun negatif.

## **2. Faktor –faktor yang mempengaruhi Nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa di SMP 40 Kota Palembang**

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial di SMPN 40 Kota Palembang, yang akan dijelaskan antara lain :

### **1. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan media sosial terkhususnya dalam perwujudan moderasi beragama. Faktor internal ini muncul dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain baik itu berupa dorongan atau hanya sebatas saran. Faktor internal juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan masing-masing aplikasi.<sup>8</sup>

Dalam Hal ini, Nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial ditunjukkan dengan toleransi yang tumbuh dalam diri tiap tiap orang. Dapat dikatakan seseorang mampu menunjukkan kepribadian dalam dirinya yang sangat mempengaruhi perbuatan yang dilakukan. . Seperti yang disampaikan oleh degnan pertanyaan Apa saja faktor- faktor moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa di SMPN 40 kota Palembang?

---

<sup>8</sup> Denis destal, *teori komunikasi massa suatu pengantar* ( Jakarta : Erlangga.2012) hlm.72

Sama halnya yang dikatakan Cinta Anastasya Siregar oleh salah satu siswa SMPN 40 Kota Palembang yang bernama Cinta Anastasya Siregar, sebagai berikut :

Menurut saya setiap suatu hal yang saya lakukan itu dilakukan tanpa dipengaruhi oleh orang lain, karena melalui menunjukkan jati diri sendiri, saya mampu mengikuti moderasi beragama yang bersikap sebagai suatu yang tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Setiap yang saya lakukan dalam sosial media adalah dengan mengikuti keyakinan dalam diri saya, tanpa menjelekkkan pihak manapun.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Cinta Anastasya Siregar meyakini bahwa suatu hal yang dilakukan tanpa dipengaruhi orang lain adalah sebagai suatu bentuk menunjukkan jati diri dalam diri seseorang

## 2. Faktor Eksternal

Dalam bermedia sosial memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tengelam dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan media sosial. Berikut adalah faktor eksternal yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Cinta Anastasya Siregar, Selaku siswa SMPN 40 Kota Palembang, Tanggal 6 November 2022, Pukul 11.20



mempengaruhi moderasi beragama di SMPN 40 Kota Palembang,  
antara lain :

a. Orang Tua

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa Orang tua sangat berdampak pada gaya moderasi beragama anaknya. Seperti halnya disampaikan oleh Muhammad fawas al muntas S.Pd sebagai berikut :

Menurut saya orang tua sangat berdampak dalam pembelajaran mengenai moderasi beragama, dikarenakan pengetahuan terhadap agama seharusnya sudah diajarkan sejak dini sebagai bentuk pemahaman yang harus dimiliki. Dengan mempunyai pengetahuan mengenai agama. Tentunya anak anak akan lebih memiliki kepekaan serta mampu bersikap dengan adanya perbedaan masyarakat yang ada.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Bapak Deni Saputra bahwa dilihat dari siswa yang ada di SMPN 40 Kota Palembang, para siswa menunjukkan bahwa orang tua berdampak sangat penting dalam mengajarkan menerima suatu perbedaan terkhususnya dalam beragama

b. Kondisi lingkungan

Kondisi Lingkungan juga mempengaruhi seseorang secara eksternal. Dikarenakan lingkungan akan memberikan dampak yang positif maupun negatif sesuai dengan berdamangan dengan siapa kita hidup.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Deni Saputra, Selaku guru di SMPN 40 Kota Palembang, Tanggal 6 November 2022, Pukul. 13.00

Sama halnya dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Ayu, sebagai berikut :

Lingkungan juga memberikan dampak tersendiri dalam perbuatan yang saya lakukan, karena lingkungan memberikan dampak serta kita bisa melihat kebiasaan orang sekitar kita. Dalam hal ini, lingkungan sekitar saya mendukung bahkan menerima suatu perbedaan agama dalam kehidupan sebagai contoh dalam moderasi beragama yang saya lakukan. Maupun dalam sosial media yang

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang media sosial mungkin saja mereka tidak mengenal media sosial, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial.

Jadi, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi adalah Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan. Faktor internal jadi dengan informasi juga seorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial.

## **B. Analisis Pembahasan**

1. Nilai- nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa smpn 40 kota Palembang

Menurut KH.Muhyiddin Abdul shomad Nilai-nilai moderasi adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a) Tawasuh

Tawasuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap, tidak terlalu jauh kekanan dan jauh kekiri( liberasi). Dengan sikap inilah islam bisa diterima disegala lapisan masyarkat. Sesuai dengan hal tersebut, diharapkan umat manusia tidak akan terjebak oleh prilaku-prilaku yang menyimpang dari syariat islam yang membawa mereka kejalan yang sesat. Manusia akan hidup rukun,damai, sejahtera dan mempunyai tujuan hidup yang pasti. Sikap tawasuth yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan ekstrimisme. Penerapan sikap tawauth dengan berbagai dimensi bukan bersifat serba boleh (Kompromistik) dengan mencampuradukan semua unsur (sinkretisme) Pertemuan dengan unsur lain. Karakter- tawasuth dalam islam adalah titik tengah diantara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakan allah swt.prinsip dan karakter ini yang sudah menjadi karakter umat islam ini harus diterapkan dalam segala bidang supaya agama islam dan sikap serta tingka laku umat islam menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingka laku manusia pada umumnya.<sup>12</sup>

Teori di atas menjelaskan bahwa siswa di SMPN 40 Kota Palembang sangat menghargai masukan pendapat siapapun karena Negara yang kita anut merupakan Negara yang selalu ingin berkembang dengan menerima saran dari siapapun jika itu mampu membangun menjadi suatu hal yang lebih berdampak positif untuk kehidupan ke depannya.

---

<sup>11</sup> Muhyidiin Abul somad,hujja *NU nilai- nilai moderasi beragama* ( Surabaya. 2016)

<sup>12</sup>

b) Tasamuh

Konsep tasamuh yang berarti toleransi, dalam hal ini termasuk juga pada toleransi dalam beragama ataupun menerima suatu perbedaan yang terjadi dengan lapang dada. Selalu mengambil sikap menerima perbedaan sebagai Fitrah di tengah umat manusia. Tidak fanatik buta akan suatu nilai ajaran dan suatu kelompok tertentu. Menerima kebenaran yang disampaikan dari orang lain.

Teori di atas Jadi moderasi beragama adalah pengertian yang dapat membangun sikap toleransi dan memperkuat persatuan bangsa sedangkan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan adalah mengembangkan wawasan dan kebiasaan yang menghargai, mengakui, dan mengagumkan perbedaan budaya nilai-nilai, kebiasaan, dan politik sedangkan keberhasilan dalam agama sehingga menjadi panutan bersama yang baik tanpa terjadi nya suatu konflik sampai dikalangan masyarakat, masyarakat juga harus menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi dalam lintas budaya dan agama khusus nya di kalangan generasi muda melanial sekarang.

2. Faktor –faktor yang mempengaruhi Nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa di SMP 40 Kota Palembang

Menurut Van Dijk ( dalam Nasrullah) Media sosial platform media yang selalu fokus terhadap eksistensi penggunanya memfasilitasi mereka untuk berkreatifitas dan berkolaborasi,oleh sebab itu media sosial dapat dilihat sebagai medium untuk menguatkan hubungan pengguna maupun penggunayang ikatan sosial.<sup>13</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 35

media sosial merupakan media yang dapat diakses dan medium diinternet memungkinkan pengguna untuk mempresentasi dirinya untuk berinteraksi, berkerjasama, berkomunikasi serta menjadikan alat untuk membentuk ikatan sosial yang virtual.

Menurut Nasrullah media sosial memiliki karakter khusus, yaitu.<sup>14</sup>

1) Jaringan (*network*)

Jaringan adalah infrastuktur yang menghubungkan antara computer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi antara computer yang berhubungan termasuk didalamnya perpindahan data.

2) Informasi (*informations*)

Informasi menjadi entintasi penting di media sosial dikarenakan penggunaan media sosial mengkreasikan representasi indintitasnya,melakukan interaksi berdasarkan informasi serta memproduksi konten.

3) Arsip (*Archive*)

Setiap penguna media sosial,arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi (*interactivity*)

---

<sup>14</sup> Rulli Nasrullah,*teori dan riset media cybermedia*,(Jakarta: kencana media Groub),hlm

Media sosial membuat jaringan dengan penggunayang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follwoer) semata,tapi harus dibangun dengan interaski antar pengguna.

5) Silumasi sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter dengan medium berlangsungnya masyarakat didunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus yang berbeda dan tidak dijumpai dalam tanan masyarakat yang nyata.

6) Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Media sosial konten memiliki sepenuhnya berdasarkan kontribusi pengguna atau pengguna akun,ugc ialah relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memeberikan kesempatan dan keluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama(tradisonal) dimana khlayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

pengguna media sosial pada saat ini sedang terkenal dikalangan anak- anak. Remaja dan orang dewasa pun memaikan aplikasi tik-tok. tik-tok ialah aplikasi yang dibuat oleh Negara tirai bambu tiongkok yang aplikasinya memiliki video,music serta foto,tak hanya itu aplikasi tik-tok ini juga banyak menyajikan video singkat yang hanya berdurasi 15 detik. Selain itu aplikasi tik-tok ini banyak anak yang mengupload mereka hingga sampai

mendadak terkenal, dan terkadang anak-anak juga memiliki gaya atau karakter tindakan yang berlebihan sehingga memicu orang dewasa yang tidak bijak dalam melakukan *cyber bullying* dan melakukan chat pribadi yang mengirimkan foto yang tidak berbusana, selain itu juga, tik-tok ialah aplikasi yang telah menyediakan special effect dengan berbagai fitur yang menarik serta unik. fitur yang dibuat sudah dikhususkan untuk semua yang menggunakan aplikasi tik-tok telah banyak mendapat dukungan dari berbagai penyanyi memiliki music terkenal didunia, serta para pengguna bisa membuat video yang disertai dengan tarian maupun gaya yang bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Aplikasi tik-tok secara tidak langsung memberikan kemajuan kreatifitas pengguna untuk membuat video yang mereka inginkan serta menarik dan unik yang menggunakan dan memanfaatkan fitur terdapat aplikasi tik-tok.

menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.